

4. Deskripsi Data dan Pembahasan

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

Dalam deskripsi data dan pembahasan ini, peneliti menggunakan data-data berupa hasil wawancara dengan pihak akuntan ataupun manajemen perusahaan. Dimana peneliti menggunakan empat perusahaan yang terdiri dari PT. A di Surabaya, PT. B di Surabaya, PT. C di Surabaya dan yang terakhir PT. D Gempol, yang nantinya setiap perusahaan akan dibahas satu persatu mengenai gambaran umumnya dan terakhir dari keempat perusahaan tersebut akan ditarik kesimpulan. Berikut adalah penjelasan dari perusahaan pertama yaitu PT. A di Surabaya :

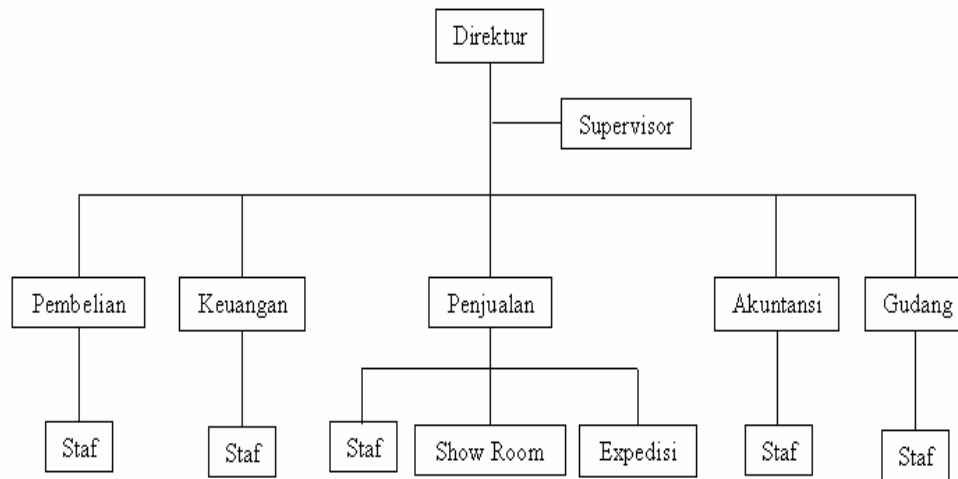
4.1.1.1. Sejarah Singkat PT. A di Surabaya

PT. A adalah perusahaan perseorangan yang bergerak di bidang trading barang-barang atau produk dari China. Perusahaan ini didirikan pada pertengahan tahun 1999 dengan modal awal 50 juta rupiah. PT. A ini mempunyai langganan yang tersebar di sebagian besar wilayah Indonesia seperti Jawa Timur, Jawa Barat, Bali, Sulawesi, Kalimantan, dan Irian Jaya. Jumlah pegawai yang dimiliki oleh perusahaan berkisar antara 20-25 orang. Barang-barang yang diperdagangkan meliputi : mainan anak-anak, tempat makan, barang-barang fancy, jam weker, jam dinding, dan sebagainya.

Data-data mengenai Perusahaan adalah sebagai berikut :

Nama Perusahaan	: PT. A
Nama Direktur Utama	: Elisah Gunawan
Golongan Usaha	: Perusahaan Menengah
Bidang Usaha	: Trading
Jenis Kegiatan Usaha	: Barang/produk aksesoris dan mainan anak
Alamat Kantor	: Jl. Cisedane 51A Surabaya

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi PT. A



Sumber : Internal Perusahaan

4.1.1.2. Maksud dan Tujuan PT. A

Sejalan dengan perkembangan usaha perusahaan, permintaan konsumen dari dalam negeri terus meningkat dan untuk memenuhi permintaan pasar secara penuh kemudian mengambil kebijaksanaan mendatangkan sendiri barang atau produk impor dari China yang masuk melalui kontainer. Perusahaan melakukan perjalanan dinas untuk mendatangkan barang/produk impor dari China setiap 3 sampai 4 bulan sekali. Tujuan sasaran yang hendak dicapai oleh perusahaan adalah:

1. Meningkatkan pangsa pasar dan segmen pasar dalam negeri, juga pangsa pasar luar negeri, disamping itu untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang diimpor.
2. Meningkatkan tenaga kerja untuk distribusi produk melalui pemasaran dan penjualan yang semakin meningkat seiring dengan perkembangan usaha. Semakin meningkatnya produk yang didatangkan dari China ini berpengaruh terhadap meningkatnya kebutuhan tenaga kerja untuk memasarkan produk. Selain itu dengan dibukanya/disewanya outlet/toko maka jumlah tenaga kerja untuk memasarkan/menjual produk yang didatangkan oleh perusahaan semakin bertambah.

4.1.1.3. Deskripsi Data

Berikut ini adalah hasil wawancara antara pihak penulis dengan pihak akuntan internal perusahaan :

Penulis (P) : *Dalam menyusutkan aktiva tetapnya, perusahaan memakai metode penyusutan apa?*

Akuntan (A) : *Perusahaan dalam menyusutkan aktiva tetapnya menggunakan metode penyusutan garis lurus atau yang dikenal juga dengan istilah straight line method.*

P : *Mengapa metode tersebut yang dipilih oleh perusahaan? Faktor-faktor apa yang melandasi perusahaan dalam memilih metode penyusutan tersebut?*

A : *Mengapa perusahaan memilih metode penyusutan garis lurus karena metode penyusutan tersebut merupakan metode yang paling praktis atau mudah diterapkan oleh perusahaan dalam menentukan besarnya penyusutan aktiva tetap. Artinya besarnya beban penyusutan dihitung dengan cara mengkalikan tarif penyusutan dengan nilai aktiva tetap yang akan disusutkan. Selain itu perusahaan melihat banyak perusahaan lain yang juga menggunakan metode penyusutan garis lurus.*

P : *Manakah yang akan dipilih jika dengan menggunakan metode garis lurus, cukup menghitung besarnya beban penyusutan satu kali saja, sedangkan untuk metode saldo menurun maka setiap tahunnya perusahaan harus menghitung lagi?*

A : *Tentu saja perusahaan akan memilih metode garis lurus, karena mudah perhitungannya atau bisa dibilang praktis.*

P : *Apakah faktor kemudahan perhitungan juga menjadi pertimbangan dalam memilih metode penyusutan?*

A : *Ya, jelas perusahaan akan mempertimbangkan kemudahan perhitungan beban penyusutan dalam memilih suatu metode penyusutan.*

P : *Apakah sebelum memilih suatu metode penyusutan perusahaan akan mencari informasi mengenai metode penyusutan dari perusahaan lain baik itu perusahaan yang sejenis ataupun tidak?*

A : *Itu jelas, sebelum menentukan suatu kebijakan dalam hal ini berkaitan dengan metode penyusutan, perusahaan akan berusaha mencari informasi dari*

perusahaan lain, metode penyusutan apa yang paling banyak dipakai oleh perusahaan-perusahaan dalam menyusutkan aktiva tetapnya.

P : Menurut perusahaan metode penyusutan apa yang paling umum digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia?

A : Menurut perusahaan metode yang paling umum digunakan yaitu metode penyusutan garis lurus, karena metode itu paling mudah.

P : Apakah perusahaan memilih suatu metode penyusutan karena melihat metode penyusutan tersebut paling banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia?

A : Ya, jelas sekali perusahaan akan memilih metode penyusutan yang paling banyak dipakai perusahaan di Indonesia dan hal itu juga menjadi dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan metode penyusutan aktiva tetap. Selain itu selama hal itu tidak bertentangan dengan peraturan yang ada, perusahaan akan memakainya.

P : Apakah perusahaan mempunyai motivasi tertentu pada waktu memilih suatu metode penyusutan? Misalnya, ingin agar laporan keuangan perusahaan itu tampak bagus, artinya laba tiap periodenya stabil atau sama besar?

A : Ya. Perusahaan ingin laporan keuangan dimana kinerja keuangan yang diperoleh stabil sehingga perusahaan memutuskan memilih metode garis lurus. Sebab dengan menggunakan metode garis lurus, maka beban penyusutan yang timbul tiap periodenya sama besar, dan dengan asumsi segala komponen yang lain nilainya tetap, maka otomatis laba yang dihasilkan akan sama besar atau stabil.

P : Apakah anda mengkaitkan rencana bonus akhir tahun pada waktu memilih metode penyusutan? (Dalam hal ini metode penyusutan yang menghasilkan laba yang tinggi dengan harapan bonus yang nantinya diperoleh atau diterima besar)

A : Tidak. Karena sebagai seorang akuntan kita memiliki kode etik dalam pekerjaan. Kita tidak boleh mendahulukan kepentingan pribadi kita akan tetapi memikirkan kepentingan perusahaan dulu. Sebab jika perusahaan untung besar, otomatis kita sebagai bagian dalam perusahaan akan mendapatkan bagian atau reward.

P : Apakah perusahaan sudah go publik atau belum?

A : Perusahaan belum go publik dan tidak berencana untuk go publik dalam waktu dekat ini.

P : Apakah dalam waktu dekat ini perusahaan mempunyai kepentingan untuk menghindarkan diri dari publik? (Dalam hal ini laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan tidak dipublikasikan)

A : Ya. Perusahaan ingin bersifat tertutup dalam laporan keuangannya baik itu isi maupun kebijakan yang ada didalamnya tidak boleh diketahui oleh pihak eksternal. Hanya pihak internal saja yang boleh tahu dan itupun mereka yang berkaitan dengan laporan keuangan seperti Akuntan, Direktur maupun Manager Keuangan.

P : Apakah perusahaan ini mempunyai tujuan untuk meminimalkan laba perusahaan? (Jika ya, metode mana yang dipilih oleh perusahaan?)

A : Tidak, perusahaan hanya ingin kinerja keuangan yang stabil dimana laba yang diperoleh tiap tahunnya stabil tidak mengalami fluktuasi.

P : Apakah metode yang dipilih oleh perusahaan ada kaitannya dengan menghindarkan diri dari publik ?

A : Tidak, perusahaan memilih metode penyusutan garis lurus dikarenakan metode ini merupakan metode penyusutan yang paling mudah atau praktis.

P : Apakah perusahaan mempunyai tujuan untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan kepada pemerintah? (Dalam arti pajak yang dibayar perusahaan rendah)

A : Ya, setiap perusahaan pastinya ingin membayar pajak yang rendah selama hal itu tidak bertentangan dengan aturan yang ada.

P : Jika benar perusahaan ingin meminimalkan pajak yang dibayarkan, apakah hal itu bisa dicapai dengan cara memilih suatu metode penyusutan? Jika ya, metode penyusutan apa yang tepat untuk hal itu?

A : Menurut saya mungkin bisa tapi hanya pada awal periode saja, yaitu dengan menggunakan metode penyusutan saldo menurun. Sebab dalam metode saldo menurun, beban penyusutan tahun pertama besar dan setiap tahun akan berkurang. Hal ini berarti laba perusahaan pada awal periode kecil dan

semakin meningkat dari tahun ke tahun. Demikian juga dengan pajak perusahaan yang ditentukan dari laba yang diperolehnya.

P : Apa saja aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan?

A : Inventaris kantor, bangunan kantor, bangunan gudang, komputer, kendaraan bermotor seperti truk dan mobil.

P : Apakah jenis atau sifat dari aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan mempengaruhi pemilihan metode penyusutan?

A : Saya kira ya. Karena jika aktiva tersebut bergerak tentunya memiliki penyusutan awal yang lebih besar dibanding dengan aktiva yang tidak bergerak seperti kendaraan dibandingkan dengan bangunan.

P : Menurut perusahaan, metode penyusutan yang telah dipilih tersebut tentunya mempunyai kelebihan maupun kekurangan dari metode tersebut kan? Menurut perusahaan apa kelebihan maupun kekurangan dari metode yang dipilih?

A : Ya. Menurut perusahaan kelebihan dari metode yang dipilih: mudah atau praktis digunakan. Sedangkan kelemahannya: beban yang timbul tiap tahun nilainya tidak mencerminkan beban yang sebenarnya terjadi.

P : Apakah perusahaan juga mempertimbangkan kelebihan maupun kekurangan dari metode yang telah dipilih tersebut?

A : Tidak, bagi perusahaan lebih memilih kemudahan atau kepraktisan serta umum digunakan sebagai dasar pertimbangan.

P : Jika perusahaan sudah mengetahui kekurangan dari metode yang dipilih, apakah perusahaan akan terus memakai metode tersebut?

A : Ya. Karena sudah menjadi pilihan dari akuntan serta direktur perusahaan.

4.1.2.1. Sejarah Singkat UD. B di Surabaya

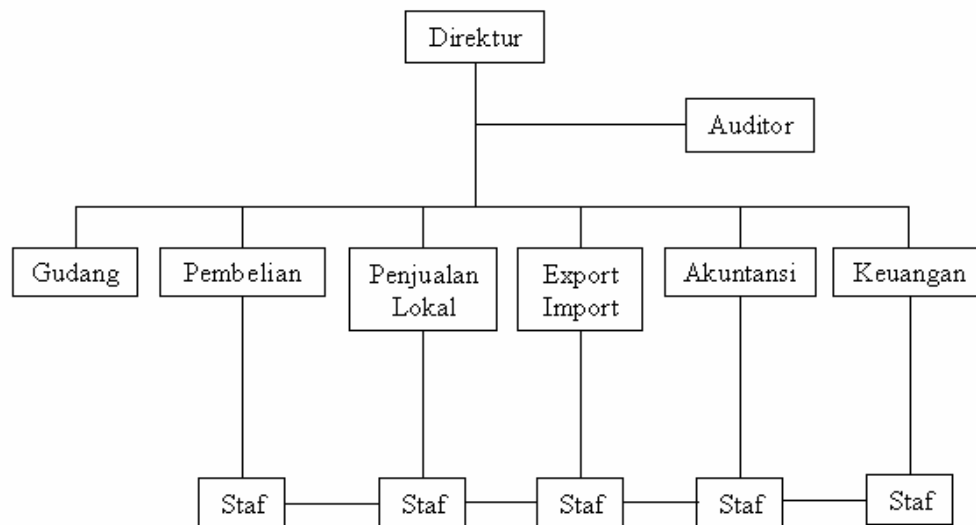
UD. B didirikan pada tahun 1945 di Blitar. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh UD. B pada mulanya adalah distribusi hasil bumi atau palawija dari dalam negeri untuk dipasarkan ke luar negeri. Pada tahun 1969 sehubungan dengan adanya Peraturan Pemerintah No. 73 maka perusahaan mulai pindah ke Jalan Nyamplungan No. 35 Surabaya. Sejak saat itu selain sebagai distributor hasil bumi khususnya palawija juga mendatangkan spare part kendaraan

bermotor dan juga ban truk. Jumlah pegawai yang dimiliki oleh perusahaan sekitar 40 orang yang semuanya berdomisili di Surabaya. Pangsa pasar dari perusahaan selain pasar luar negeri juga pasar dalam negeri.

Data-data mengenai Perusahaan adalah sebagai berikut :

Nama Perusahaan : UD. B
 Nama Direktur Utama : Po Tjie Tjong
 Golongan Usaha : Perusahaan Menengah
 Bidang Usaha : Trading
 Jenis Kegiatan Usaha : Barang atau produk hasil bumi
 Alamat Kantor : Jl. Nyamplungan No.35 Surabaya, 60151

Gambar 4.2.
 Struktur Organisasi UD. B



Sumber : Internal Perusahaan

4.1.2.2. Maksud dan Tujuan UD. B di Surabaya

UD. B didirikan dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan pasar luar negeri terhadap hasil bumi khususnya palawija, dan juga kebutuhan barang-barang tertentu untuk konsumen di dalam negeri. Tujuan dari Perusahaan itu sendiri adalah sebagai berikut :

1. Menjadi distributor hasil bumi terutama palawija yang terbesar di Indonesia kecuali Indonesia Bagian Timur.
2. Memasarkan hasil bumi ke seluruh wilayah Asia terutama Asia Tenggara dan juga sebagian Eropa, dan menjadi satu-satunya perusahaan trading yang menangani distribusi palawija untuk pasar luar negeri.
3. Menjadi distributor barang-barang yang cukup besar di Indonesia untuk barang-barang seperti ban truk, spare part kendaraan bermotor dan juga palawija.
4. Meningkatkan pangsa pasar di dalam negeri dan di luar negeri untuk produk yang didatangkan.

4.1.2.3. Deskripsi Data

Berikut ini adalah hasil wawancara antara pihak penulis dengan pihak akuntan internal perusahaan :

Penulis (P) : *Dalam menyusutkan aktiva tetapnya, perusahaan memakai metode penyusutan apa?*

Akuntan (A) : *Metode penyusutan garis lurus.*

P : *Mengapa metode tersebut yang dipilih oleh perusahaan ? Faktor-faktor apa yang melandasi perusahaan dalam memilih metode penyusutan tersebut ?*

A : *Metode penyusutan garis lurus dipilih oleh perusahaan, karena metode tersebut paling mudah diaplikasikan atau paling praktis dalam menghitung beban penyusutan. Karena aktiva tetap yang dimiliki perusahaan jumlahnya tidak besar, sehingga perusahaan memilih kebijakan akuntansi yang paling mudah diaplikasikan, artinya besarnya penyusutan dihitung langsung dengan cara mengalikan tarif penyusutan dengan aktiva yang akan disusutkan.*

P : *Manakah yang akan dipilih jika dengan menggunakan metode garis lurus, cukup menghitung besarnya beban penyusutan cukup satu kali saja, sedangkan untuk metode saldo menurun maka setiap tahunnya perusahaan harus menghitung lagi?*

A : *Tentu saja saya akan memilih metode garis lurus, karena lebih praktis.*

P : *Apakah faktor kemudahan perhitungan juga menjadi pertimbangan dalam memilih metode penyusutan?*

- A : *Ya, karena metode penyusutan yang dipilih harus mampu digunakan secara mudah oleh perusahaan. Sebab jika tidak akan mempersulit diri sendiri.*
- P : *Apakah sebelum memilih suatu metode penyusutan perusahaan akan mencari informasi mengenai metode penyusutan dari perusahaan lain baik itu perusahaan yang sejenis ataupun tidak?*
- A : *Tidak, karena telah ada kebijakan dari manajemen sebelumnya.*
- P : *Menurut perusahaan metode penyusutan apa yang paling umum digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia?*
- A : *Metode penyusutan garis lurus.*
- P : *Apakah perusahaan memilih suatu metode penyusutan karena melihat metode penyusutan tersebut paling banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia?*
- A : *Tidak, karena perusahaan memilihnya dari kemudahan dan kepraktisan dalam prakteknya.*
- P : *Apakah perusahaan mempunyai motivasi tertentu pada waktu memilih suatu metode penyusutan? Misalnya, ingin agar laporan keuangan perusahaan itu tampak bagus, artinya laba tiap periodenya stabil atau sama besar?*
- A : *Ya, karena menurut perusahaan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan harus menunjukkan kinerja yang relatif stabil tiap periodenya.*
- P : *Apakah anda mengkaitkan rencana bonus akhir tahun pada waktu memilih metode penyusutan? (Dalam hal ini metode penyusutan yang menghasilkan laba yang tinggi dengan harapan bonus yang nantinya diperoleh atau diterima besar)*
- A : *Tidak, karena bonus akhir tahun telah ditetapkan oleh perusahaan berdasarkan penilaian kinerja dan kerajinan karyawan.*
- P : *Apakah perusahaan sudah go publik atau belum?*
- A : *Belum go publik.*
- P : *Apakah dalam waktu dekat perusahaan mempunyai kepentingan untuk menghindari diri dari publik? (Dalam hal ini laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan tidak dipublikasikan)*
- A : *Tidak, justru perusahaan ingin segera go publik. Karena jika nampak laporan keuangan perusahaan bagus di mata publik maka diharapkan dapat*

membantu perusahaan untuk memperoleh modal yang lebih besar yang nantinya akan digunakan untuk meningkatkan penjualan ataupun kinerja keuangan.

P : Apakah perusahaan ini mempunyai tujuan untuk meminimalkan laba perusahaan? (Jika ya, metode mana yang dipilih oleh perusahaan?)

A : Tidak, karena bagi perusahaan laporan keuangan menjadi tolok ukur kinerja keuangan perusahaan secara aktual, sesuai dengan fakta yang ada.

P : Apakah metode yang dipilih oleh perusahaan ada kaitannya dengan menghindarkan diri dari publik ?

A : Tidak, karena justru perusahaan ingin lebih dikenal oleh publik.

P : Apakah perusahaan mempunyai tujuan untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan kepada pemerintah? (Dalam arti pajak yang dibayar perusahaan rendah)

A : Tentu saja, namun dalam batas standar yang berlaku.

P : Jika benar perusahaan ingin meminimalkan pajak yang dibayarkan, apakah hal itu bisa dicapai dengan cara memilih suatu metode penyusutan? Metode penyusutan apa yang tepat untuk hal itu?

A : Tidak, karena secara keseluruhan metode penyusutan manapun yang dipilih akan memberi dampak (biaya) yang sama dalam kurun waktu selama nilai ekonomisnya.

P : Apa saja aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan?

A : Gedung, peralatan kantor, mobil angkutan, printer, komputer.

P : Apakah jenis atau sifat dari aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan mempengaruhi pemilihan metode penyusutan?

A : Tidak, karena semua aktiva disusutkan secara sama sesuai dengan metode yang telah ditetapkan sebelumnya.

P : Menurut perusahaan, metode penyusutan yang telah dipilih tersebut tentunya mempunyai kelebihan maupun kekurangan dari metode tersebut kan? Menurut perusahaan apa kelebihan maupun kekurangan dari metode yang dipilih?

A : Kelebihan dari metode garis lurus yang perusahaan kami gunakan adalah mudah dan praktis untuk menghitung maupun mengkoreksi ketika ada

kesalahan perhitungan. Sedangkan kekurangannya memang tidak mencerminkan sesungguhnya aktivitas yang seharusnya disusutkan dari aktiva tersebut. Misalnya: mobil tahun kemarin dipakai 10.000 km namun tahun ini cuma 2.000 km, tentu saja beban yang timbul seharusnya berbeda jika kita menggunakan metode unit aktivitas, akan tetapi dengan metode garis lurus bebannya diakui sama.

P : Apakah perusahaan juga mempertimbangkan kelebihan maupun kekurangan dari metode yang telah dipilih tersebut?

A : Tentu saja , sehingga metode penyusutan garis lurus menjadi penggunaan umum sebagian besar perusahaan karena praktis dan mudah.

P : Jika perusahaan sudah mengetahui kekurangan dari metode yang dipilih, apakah perusahaan akan terus memakai metode tersebut?

A : Semua metode mempunyai kekurangan masing-masing, jadi metode yang digunakan telah dipikirkan baik -baik sesuai tujuan perusahaan.

4.1.3.1. Sejarah Singkat PT. C di Surabaya

PT. C didirikan pada tahun 1985 di atas lahan seluas 1,3 hektar di Surabaya. Perusahaan ini menghasilkan produk terbuat dari logam dan plastik, seperti peralatan kantor, perpustakaan, pergudangan dan rumah sakit. PT. C menjadi “Market Leader” untuk wilayah Indonesia Bagian Timur (IBT) pada tahun 1989 berkat dukungan tim manajemen yang berpengalaman dan divisi Penelitian dan Pengembangan produk yang canggih.

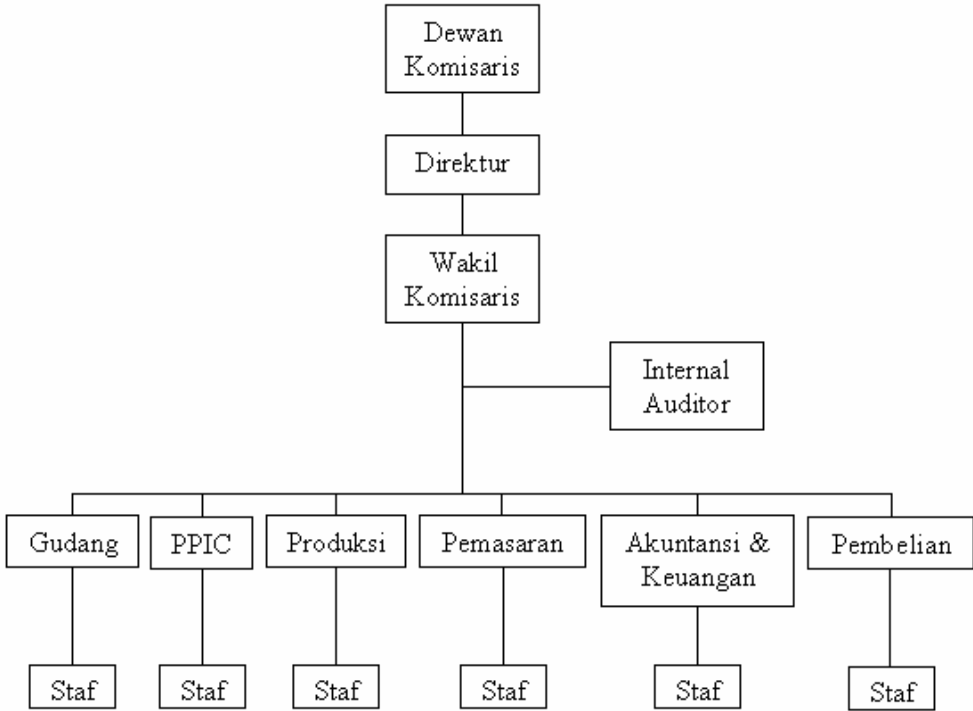
Dengan moto “Utamakan inovasi dan mutu produk yang disertai dengan pelayanan yang terbaik demi kepuasan pelanggan”, PT. C memperluas pasarnya ke instansi pemerintah seperti Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) dengan produk-produk panel listrik untuk tegangan rendah dan menengah. Pada tahun 1994, PT. C menjadi “Market Leader” untuk produk-produk jenis ini. Berkat pengembangan sistem manajemen terpadu yang berkesinambungan serta penekanan pada Sumber Daya Manusia yang profesional, PT. C melakukan ekspansi secara agresif dengan dioperasikannya fasilitas baru di Gresik dengan luas tanah 21,3 hektar. Fasilitas baru ini tidak hanya memproduksi panel tegangan menengah/tinggi (MV/HC Cubicle), isolator keramik, lighting araster, tiang

beton/besi, dan aksesoris untuk melayani kebutuhan PLN, tetapi juga pipa PVC untuk PAM dan tiang besi untuk PT. TELKOM.

Data-data mengenai PT. C di Surabaya adalah sebagai berikut :

- Nama Perusahaan : PT. C
- Nama Direktur Utama : Robby Widjaya
- Golongan Usaha : Perusahaan Besar
- Bidang Usaha : Manufaktur
- Jenis Kegiatan Usaha : Produk infrastruktur dari logam dan plastik
- Alamat Kantor : Jl. Tanjung Sari No.5, Surabaya
- Alamat Pabrik : Jl. Tanjung Sari No.5, Surabaya

Gambar 4.3.
Struktur Organisasi PT. C



Sumber : Internal Perusahaan

4.1.3.2. Maksud Dan Tujuan PT. C di Surabaya

Dengan menerapkan strategi pemasaran yang selektif secara tepat serta diiringi mutu dan produk yang inovatif serta pelayanan yang terus lebih baik, PT. C berniat menempatkan diri sebagai perusahaan yang terkemuka dalam bidangnya. Tujuan dari PT. C adalah :

1. mengembangkan produk infrastruktur dari logam dan plastik untuk memenuhi kebutuhan perumahan dan pendidikan yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk.
2. mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih baik seiring dengan meningkatnya investasi asing di Indonesia.
3. meningkatkan pelayanan listrik seperti untuk industri, perkantoran, desa-desa yang semakin bertumbuh.
4. pengembangan wilayah Indonesia Bagian Tengah dan Timur.

4.1.3.3. Deskripsi Data

Berikut ini adalah hasil wawancara antara pihak penulis dengan pihak akuntan internal perusahaan :

Penulis (P) : *Dalam menyusutkan aktiva tetapnya, perusahaan memakai metode penyusutan apa?*

Akuntan (A) : *Perusahaan memakai metode penyusutan garis lurus.*

P : *Mengapa metode tersebut yang dipilih oleh perusahaan? Faktor-faktor apa yang melandasi perusahaan dalam memilih metode penyusutan tersebut?*

A : *Perusahaan memilih metode penyusutan garis lurus (Straight Line) karena metode penyusutan tersebut paling praktis atau paling mudah untuk diterapkan oleh perusahaan dalam menentukan besarnya penyusutan aktiva tetap. Kemudahan atau kepraktisan yang dimaksudkan di sini adalah beban penyusutan dihitung dengan cara tarif penyusutan dikalikan dengan nilai aktiva tetap perusahaan yang dimiliki. Selain itu banyak perusahaan lain yang juga menggunakan metode penyusutan garis lurus. Metode penyusutan ini juga dapat menjadi alat atau dasar bagi perusahaan untuk mengatur laba perusahaan.*

- P : *Manakah yang akan dipilih jika dengan menggunakan metode garis lurus, cukup menghitung besarnya beban penyusutan cukup satu kali saja, sedangkan untuk metode saldo menurun maka setiap tahunnya perusahaan harus menghitung lagi?*
- A : *Pada umumnya perusahaan pasti akan memilih metode yang simpel tapi cukup bermanfaat dan tidak ruwet. Jadi perusahaan memilih menggunakan metode garis lurus.*
- P : *Apakah faktor kemudahan perhitungan juga menjadi pertimbangan dalam memilih metode penyusutan?*
- A : *Ya, pasti menjadi dasar pertimbangan perusahaan.*
- P : *Apakah sebelum memilih suatu metode penyusutan perusahaan akan mencari informasi mengenai metode penyusutan dari perusahaan lain baik itu perusahaan yang sejenis ataupun tidak?*
- A : *Ya, selalu mencari informasi apa kelebihan dan kekurangan dari metode penyusutan itu bagi perusahaan, biasanya kita juga berkonsultasi dengan Akuntan Publik yang mana biasanya digunakan dalam laporan keuangan sehingga sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.*
- P : *Menurut perusahaan metode penyusutan apa yang paling umum digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia?*
- A : *Metode penyusutan garis lurus (Straight Line Method).*
- P : *Apakah perusahaan memilih suatu metode penyusutan karena melihat metode penyusutan tersebut paling banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia?*
- A : *Kalau hanya melihat yang paling umum digunakan perusahaan, itu sih bukan dasar pemilihan yang baku bagi perusahaan. Kita lebih melihat dari sudut kegunaan dan manfaat serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku.*
- P : *Apakah perusahaan mempunyai motivasi tertentu pada waktu memilih suatu metode penyusutan? Misalnya, ingin agar laporan keuangan perusahaan itu tampak bagus, artinya laba tiap periodenya stabil atau sama besar?*
- A : *Kalau motivasi tertentu tidak ada, perusahaan hanya mengikuti prosedur yang ada dan walaupun dibilang agar laporan keuangan bisa stabil, saya yakin tiap perusahaan pasti mengarah kesana.*

- P : *Apakah anda mengkaitkan rencana bonus akhir tahun pada waktu memilih metode penyusutan? (Dalam hal ini metode penyusutan yang menghasilkan laba yang tinggi dengan harapan bonus yang nantinya diperoleh atau diterima besar)*
- A : *Tidak, seorang akuntan seyogyanya hanya memikirkan bagaimana laporan keuangan bisa tersusun dengan baik dan bisa berguna untuk melihat perkembangan perusahaan.*
- P : *Apakah perusahaan sudah go publik atau belum?*
- A : *Perusahaan ini belum go publik tapi inginnya go publik da lam waktu dekat.*
- P : *Apakah dalam waktu dekat perusahaan mempunyai kepentingan untuk menghindarkan diri dari publik? (Dalam hal ini laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan tidak dipublikasikan)*
- A : *Tidak, sebab perusahaan ingin segera go publik. Untuk itu maka laporan keuangan perusahaan harus siap untuk dipublikasikan kepada publik atau pihak eksternal perusahaan.*
- P : *Apakah perusahaan ini mempunyai tujuan untuk meminimalkan laba perusahaan? (Jika ya, metode mana yang dipilih oleh perusahaan?)*
- A : *Tidak, justru perusahaan ingin memperoleh dan mempublikasikan laba yang besar dengan harapan publik akan senang dengan kinerja perusahaan sehingga menanamkan modalnya ke perusahaan sehingga modal perusahaan bertambah besar sehingga produktivitas dan kinerja perusahaan semakin meningkat. Dan kedepannya laba yang diperoleh semakin meningkat dan investorpun akan menikmati dampaknya.*
- P : *Apakah metode yang dipilih oleh perusahaan ada kaitannya dengan menghindarkan diri dari publik ?*
- A : *Tidak, karena hal itu sudah menjadi kebijakan yang telah disepakati oleh akuntan dengan manajemen perusahaan.*
- P : *Apakah perusahaan mempunyai tujuan untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan kepada pemerintah? (Dalam arti pajak yang dibayar perusahaan rendah)*
- A : *Tidak, perusahaan ingin memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan apa adanya tanpa bermaksud meminimalkan pajak perusahaan.*

- P : *Jika benar perusahaan ingin meminimalkan pajak yang dibayarkan, apakah hal itu bisa dicapai dengan cara memilih suatu metode penyusutan? Metode penyusutan apa yang tepat untuk hal itu?*
- A : *Tidak, tidak ada pengaruhnya antara memilih suatu metode penyusutan dengan meminimalkan pajak perusahaan.*
- P : *Apa saja aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan?*
- A : *Mesin produksi, alat-alat pabrik, bangunan, inventaris kantor, komputer dan kendaraan bermotor.*
- P : *Apakah jenis atau sifat dari aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan mempengaruhi pemilihan metode penyusutan?*
- A : *Bagi perusahaan ini tidak. Karena menurut perusahaan, perusahaan lebih mempertimbangkan faktor kemudahan perhitungan dari metode penyusutan yang dipilihnya.*
- P : *Menurut perusahaan, metode penyusutan yang telah dipilih tersebut tentunya mempunyai kelebihan maupun kekurangan dari metode tersebut kan? Menurut perusahaan apa kelebihan maupun kekurangan dari metode yang dipilih?*
- A : *Ya. Pasti setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya: lebih mudah diterapkan dan menjadikan laporan keuangan lebih stabil. Kekurangannya: tidak bisa mengetahui secara pasti laba yang sebenarnya didapat oleh perusahaan tiap periodenya. Karena dengan metode garis lurus beban penyusutan yang timbul tiap periodenya memiliki nilai penyusutan yang sama besar, sehingga dengan pendapatan yang relatif stabil maka laba yang diperoleh dianggap relatif sama atau stabil tiap periodenya, padahal belum tentu beban yang muncul tiap periodenya sama besar, tergantung dari penggunaan aktiva tetap perusahaan.*
- P : *Apakah perusahaan juga mempertimbangkan kelebihan maupun kekurangan dari metode yang telah dipilih tersebut?*
- A : *Ya. Tentunya hal itu juga menjadi dasar pertimbangan bagi perusahaan.*
- P : *Jika perusahaan sudah mengetahui kekurangan dari metode yang dipilih, apakah perusahaan akan terus memakai metode tersebut?*

A : *Ya. Karena untuk merubah suatu metode pen yusutan tidaklah mudah dan harus mengikuti akturan yang telah ditetapkan di dalam Standar Akuntansi Keuangan. Hal ini berarti menambah beban pekerjaan bagi perusahaan.*

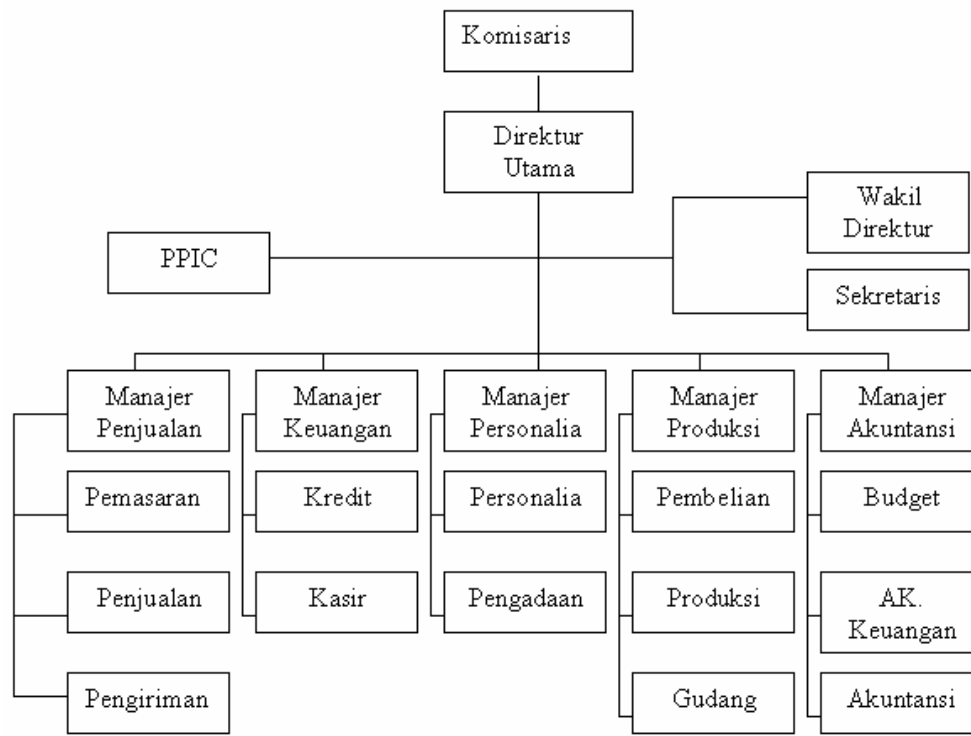
4.1.4.1. Sejarah singkat PT. D di Gempol

PT. D adalah perusahaan sepatu dan sandal yang awalnya adalah merupakan perusahaan perseorangan. Pada awal berdirinya sekitar tahun 1976, perusahaan yang semula beralamat di Jl. Simokatrung Surabaya ini memperkerjakan 10 orang. Pada tahun **1988**, perusahaan ini mengalami *perkembangan pesat* dan mengembirakan dengan ditandai keberhasilan *mengekspor produk ke Belanda dan Italia*. PT. D mendapatkan ijin usaha pada tanggal 13 Juni 1990 dengan nomor ijin usaha : 315 / 13 – 1 / PB / VI / 1990. Alamat perusahaan di Jl. Raya Kebonsari Ds. Legok Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. NPWP perusahaan adalah 6.138.204.0-604. Akte pendirian PT. Disahkan oleh A. Kohar S.H.

Data-data mengenai Perseroan adalah sebagai berikut :

Nama Perusahaan	: PT. D
Nama Direktur Utama	: Yohanes Hartanto
No. PendaftaranPerusahaan	: 13011603556
Golongan Usaha	: Perusahaan Menengah
Bidang Usaha	: Pabrik
Jenis Kegiatan Usaha	: Sepatu dan Sandal Dalam dan Luar Negeri
Nomor IMB	: 188.456.4 / 154 / 431.32 / 1990
Alamat Pabrik	: Jl. Raya Kebonsari, Ds. Legok, Pasuruan

Gambar 4.4.
Struktur Organisasi PT. D



Sumber : Internal Perusahaan

Produk yang dihasilkan oleh perusahaan adalah sepatu sandal untuk anak kecil yang terbuat dari bahan kulit (orientasi ekspor), bahan baku imitasi (orientasi lokal). Produk yang lain adalah sepatu kulit dan imitasi untuk anak laki. Selain itu perusahaan juga memproduksi sepatu laki-laki dari bahan pvc dan imitasi, serta selop untuk pasar ekspor dengan bahan dari kulit. Artikel yang diproduksi oleh perusahaan jumlahnya sangat banyak sesuai dengan pesanan/order yang diterima oleh perusahaan.

4.1.4.2. Maksud dan Tujuan PT. D

Sejalan dengan perkembangan usaha perusahaan, permintaan konsumen dari dalam dan luar negeri terus meningkat dan untuk memenuhi permintaan pasar secara penuh kemudian mengambil kebijaksanaan menjadi Bapak Angkat dengan melakukan pembinaan pengembangan industri kecil jahitan komponen sepatu dan

sablon dus pengepakan di daerah Surabaya, Gempol, dan Malang. Tujuan sasaran pengembangan industri kecil tersebut untuk :

1. Meningkatkan ketrampilan, disamping itu untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan
2. Kapasitas produksi menjadi meningkat dengan adanya perluasan bangunan pabrik yang mana hal ini dapat menyebabkan meningkatnya daya tampung pabrik untuk mesin-mesin baru dan tenaga kerja baru yang nantinya akan mengoperasikan mesin-mesin baru tersebut. Selain itu adanya tambahan kapasitas produksi dari mesin-mesin baru yang dibeli oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pesanan dan order.
3. Meningkatkan tenaga kerja untuk produksi maupun tenaga kerja untuk pemasaran dan penjualan. Semakin meningkat kapasitas produksi maka semakin meningkat jumlah mesin yang digunakan untuk produksi dan hal ini berpengaruh terhadap meningkatnya kebutuhan tenaga kerja untuk mengoperasikan mesin-mesin tersebut. Diprediksikan perusahaan membutuhkan tambahan tenaga kerja. Selain itu dengan dibukanya/disewanya outlet/toko maka jumlah tenaga kerja untuk memasarkan/menjual produk perusahaan dengan merek sendiri semakin bertambah.
4. Memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah dengan pajak yang disetor semakin meningkat seiring dengan meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan dalam rangka otonomi daerah. Hal ini dapat menyebabkan daya beli masyarakat sekitar Gempol dan Pasuruan akan meningkat.
5. Mendukung usaha kecil yang menjadi mitra kerja/anak angkat perusahaan di wilayah dalam daerah Gempol dan Pasuruan karena ada beberapa dari proses produksi seperti sablon, insole, sablon merek dus, dan insole yang dulunya sebanyak 8 mitra kerja diharapkan dengan meningkatnya kapasitas produksi akan meningkatkan jumlah mitra kerja/anak angkat menjadi 2 kali lipat seiring dengan peningkatan kapasitas produksi sebesar 100 % atau 2 kali lipat.

4.1.4.3. Deskripsi Data

Berikut ini adalah hasil wawancara antara pihak penulis dengan pihak akuntan internal perusahaan :

Penulis (P) : *Dalam menyusutkan aktiva tetapnya, perusahaan memakai metode penyusutan apa?*

Akuntan (A) : *Perusahaan memakai metode penyusutan garis lurus.*

P : *Mengapa metode tersebut yang dipilih oleh perusahaan ? Faktor-faktor apa yang melandasi perusahaan dalam memilih metode penyusutan tersebut ?*

A : *Karena menurut perusahaan dengan memilih metode penyusutan garis lurus maka perhitungan beban penyusutan mudah dilakukan. Dan metode tersebut paling praktis/paling mudah diaplikasikan perusahaan dalam menghitung beban penyusutan. Kemudahan yang dimaksud adalah kemudahan menghitung beban penyusutan dengan cara mengalikan tarif penyusutan dengan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.*

P : *Manakah yang akan dipilih jika dengan menggunakan metode garis lurus, cukup menghitung besarnya beban penyusutan cukup satu kali saja, sedangkan untuk metode saldo menurun maka setiap tahunnya perusahaan harus menghitung lagi?*

A : *Tentu saja perusahaan akan memilih metode yang paling mudah yaitu metode garis lurus.*

P : *Apakah faktor kemudahan perhitungan juga menjadi pertimbangan dalam memilih metode penyusutan?*

A : *Ya jelas hal itu menjadi pertimbangan bagi perusahaan. Sebab perusahaan mencari kepraktisan bukan kerumitan.*

P : *Apakah sebelum memilih suatu metode penyusutan perusahaan akan mencari informasi mengenai metode penyusutan dari perusahaan lain baik itu perusahaan yang sejenis ataupun tidak?*

A : *Tidak, perusahaan memilih metode penyusutan garis lurus karena sudah menjadi keputusan dari manajemen perusahaan dan akuntan internal perusahaan.*

P : *Menurut perusahaan metode penyusutan apa yang paling umum digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia?*

- A : *Jelas metode penyusutan garis lurus, karena paling mudah dan praktis.*
- P : *Apakah perusahaan memilih suatu metode penyusutan karena melihat metode penyusutan tersebut paling banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia?*
- A : *Tidak, perusahaan memilihnya karena perusahaan merasa metode itu mudah dan praktis dan tidak merumitkan perusahaan dalam hal ini akuntannya.*
- P : *Apakah perusahaan mempunyai motivasi tertentu pada waktu memilih suatu metode penyusutan? Misalnya, ingin agar laporan keuangan perusahaan itu tampak bagus, artinya laba tiap periodenya stabil atau sama besar?*
- A : *Ya, perusahaan ingin memiliki kinerja keuangan yang relatif stabil dimana laba yang didapat perusahaan relatif sama besar. Karena itu perusahaan memilih metode garis lurus karena beban yang diakui sama besar dan itu berarti laba yang diperoleh juga relatif dari tahun ke tahun.*
- P : *Apakah anda mengkaitkan rencana bonus akhir tahun pada waktu memilih metode penyusutan? (Dalam hal ini metode penyusutan yang menghasilkan laba yang tinggi dengan harapan bonus yang nantinya diperoleh atau diterima besar)*
- A : *Tidak, karena bagi saya bonus itu merupakan hak dari pihak manajemen perusahaan yang memutuskan. Yang pasti kalau saya rajin dan jujur, serta kinerja perusahaan meningkat pasti saya akan diberi bonus.*
- P : *Apakah perusahaan sudah go publik atau belum?*
- A : *Oh belum go publik.*
- P : *Apakah dalam waktu dekat perusahaan mempunyai kepentingan untuk menghindarkan diri dari publik? (Dalam hal ini laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan tidak dipublikasikan)*
- A : *Ya, perusahaan tidak ingin laporan keuangannya sampai keluar dari luar lingkup perusahaan.*
- P : *Apakah perusahaan ini mempunyai tujuan untuk meminimalkan laba perusahaan? (Jika ya, metode mana yang dipilih oleh perusahaan?)*
- A : *Tidak, justru perusahaan inginnya laba yang besar.*
- P : *Apakah metode yang dipilih oleh perusahaan ada kaitannya dengan menghindarkan diri dari publik ?*

- A : *Tidak. Metode ini dipilih karena sudah ditentukan oleh pihak manajemen perusahaan.*
- P : *Apakah perusahaan mempunyai tujuan untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan kepada pemerintah? (Dalam arti pajak yang dibayar perusahaan rendah)*
- A : *Sebenarnya perusahaan ingin pajak perusahaan kecil/minimal asalkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saat ini untuk tujuan pelaporan pajak perusahaan membuat laporan keuangan khusus pajak.*
- P : *Jika benar perusahaan ingin meminimalkan pajak yang dibayarkan, apakah hal itu bisa dicapai dengan cara memilih suatu metode penyusutan? Metode penyusutan apa yang tepat untuk hal itu?*
- A : *Menurut saya tidak, kalau ingin meminimalkan pajak seharusnya laba yang diperoleh perusahaan kecil sehingga pajak yang dibayarkanpun kecil atau minimal.*
- P : *Apa saja aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan?*
- A : *Mesin-mesin, kendaraan bermotor, bangunan pabrik, bangunan kantor, gudang, inventaris kantor, komputer, peralatan pabrik.*
- P : *Apakah jenis atau sifat dari aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan mempengaruhi pemilihan metode penyusutan?*
- A : *Bagi perusahaan ini tidak. Tetapi sebenarnya hal itu harus menjadi dasar pertimbangan.*
- P : *Menurut perusahaan, metode penyusutan yang telah dipilih tersebut tentunya mempunyai kelebihan maupun kekurangan dari metode tersebut kan? Menurut perusahaan apa kelebihan maupun kekurangan dari metode yang dipilih?*
- A : *Ya, menurut saya kelebihan dari metode yang dipilih oleh perusahaan adalah kemudahan atau kepraktisan. Sedangkan menurut saya kelemahannya adalah tidak mencerminkan beban yang sebenarnya muncul tiap periodenya. Karena menurut garis lurus beban penyusutan tiap periode dianggap sama besar, padahal tiap periodenya belum tentu beban yang seharusnya diakui sebesar yang telah ditetapkan pada awal.*

P : Apakah perusahaan juga mempertimbangkan kelebihan maupun kekurangan dari metode yang telah dipilih tersebut?

A : Ya, bagi perusahaan ini yang dipakai adalah lebihnya dari metode garis lurus yaitu kemudahan dan kepraktisan.

P : Jika perusahaan sudah mengetahui kekurangan dari metode yang dipilih, apakah perusahaan akan terus memakai metode tersebut?

A : Ya, sebab hal ini sudah menjadi ketetapan dari manajemen perusahaan.

4.2. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh pihak penulis dengan pihak akuntan internal perusahaan, maka dapat diketahui bahwa setiap perusahaan pasti mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menetapkan suatu kebijakan akuntansi. Kebijakan akuntansi yang dimaksud atau dibahas di sini berkaitan dengan metode penyusutan aktiva tetap. Menurut Standar Akuntansi Keuangan ada 8 metode penyusutan yang boleh dipakai oleh perusahaan yaitu metode penyusutan garis lurus (*straight line method*), metode penyusutan saldo menurun (*declining balance method*), metode jumlah-angka-tahun (*sum-of-the years-digit method*), metode jam-jasa (*service hours method*), metode jumlah unit produksi (*productive-output method*), metode berdasarkan jenis dan kelompok (*group and composite method*), metode anuitas (*annuity method*), sistem persediaan (*inventory method*). Namun pada kenyataannya yang digunakan oleh perusahaan hanya 2 metode saja yaitu, metode garis lurus (*straight line method*) dan metode saldo menurun (*declining balance method*), karena kedua metode ini yang paling umum digunakan dibandingkan dengan metode penyusutan yang lainnya. Karena dari empat perusahaan yang diteliti penulis semuanya menggunakan metode penyusutan garis lurus (*straight line method*) maka pembahasan secara detail hanya pada metode penyusutan garis lurus (*straight line method*) beserta faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam memilih metode penyusutan garis lurus (*straight line method*) ini.

Dari ke-empat perusahaan yang telah diteliti dapat diketahui bahwa semua perusahaan itu menggunakan metode penyusutan garis lurus (*straight line method*), yang mana hal ini didapat setelah dilakukan wawancara langsung dengan

pihak akuntan internal masing-masing perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan-perusahaan ini memilih metode penyusutan garis lurus (*straight line method*) ini pun bermacam-macam, namun ada pula alasan yang sama yang diungkapkan oleh ke-empat perusahaan tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

- Kemudahan dalam perhitungan termasuk didalamnya kelebihan dan kelemahan metode penyusutan serta umum digunakan
- Motivasi manajemen perusahaan yang terdiri dari:
 - Rencana bonus
 - Motivasi politik
 - Motivasi perpajakan
- Sifat aktiva

Yang mana faktor-faktor tersebut akan dibahas satu persatu disini, dimulai dengan faktor kemudahan dalam perhitungan serta umum digunakan.

Menurut perusahaan A, mereka memilih metode penyusutan garis lurus (*straight line method*) karena **faktor kemudahan dalam perhitungan termasuk didalamnya kelebihan dan kelemahan dari metode penyusutan serta umum digunakan.** Hal ini terlihat jelas pada saat penulis memberikan beberapa pertanyaan namun intinya tetap sama mengenai kemudahan dalam perhitungan termasuk didalamnya kelebihan dan kelemahan metode penyusutan serta umum digunakan dan jawaban yang diberikan oleh pihak akuntan internal perusahaan A pun tetap sama. Dan berikut adalah uraian jawaban dari pihak akuntan internal perusahaan A yang menurutnya metode penyusutan garis lurus ini dipilih oleh perusahaan dikarenakan metode penyusutan garis lurus tersebut merupakan metode yang paling mudah atau praktis untuk digunakan dalam menghitung besarnya nilai penyusutan aktiva tetap perusahaan. Karena jika perusahaan memilih untuk menggunakan metode penyusutan garis lurus maka perhitungan beban penyusutan cukup dilakukan sekali saja, dibandingkan dengan jika menggunakan metode saldo menurun dimana tiap tahunnya perusahaan harus menghitung beban penyusutan aktiva tetapnya, dan ini merupakan kelebihan dari metode garis lurus sedangkan kelemahan dari metode penyusutan garis lurus ini yaitu beban yang timbul tiap tahun nilainya tidak mencerminkan beban yang

sebenarnya terjadi. Faktor kelemahan dan kelebihan ini tidaklah menjadi pertimbangan bagi perusahaan A. Menurutnya faktor kemudahan ini yang menjadi dasar bagi perusahaan untuk memilih metode penyusutan garis lurus. Selain itu perusahaan juga mencari informasi mengenai metode penyusutan apa yang banyak dipakai oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia sebelum memilih suatu metode penyusutan dan hal itu juga dijadikan dasar oleh perusahaan dalam memilih suatu metode penyusutan, dan ternyata metode penyusutan yang umum digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia adalah metode penyusutan garis lurus (*straight line method*). Maka dari itu penulis mengambil kesimpulan bahwa faktor kemudahan serta umum digunakan menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan A dalam memilih metode penyusutan garis lurus (*straight line method*) tersebut, sedangkan kelebihan dan kelemahan metode penyusutan garis lurus ini bagi perusahaan A hanya sekedar tahu saja, tetapi tidak dijadikan pertimbangan dalam memilih metode penyusutan.

Sedangkan menurut perusahaan B, perusahaan C dan perusahaan D faktor kemudahan atau kepraktisan yang termasuk didalamnya kelebihan dan kelemahan dari metode penyusutan tersebut ini memang menjadi pertimbangan utama bagi mereka, namun dari segi umum digunakan menurut perusahaan B, perusahaan C dan perusahaan D hal itu tidaklah menjadi pertimbangan dalam memilih metode penyusutan tersebut. Karena menurut perusahaan B, mereka hanya menjalankan kebijakan dari manajemen sebelumnya meskipun mereka tahu metode penyusutan yang paling umum digunakan itu metode garis lurus maka dari itu faktor umum digunakan ini bukan menjadi pertimbangan bagi perusahaan B, karena mereka hanya melihat dari segi kemudahan atau kepraktisannya serta mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan metode penyusutan garis lurus saja. Sedangkan menurut perusahaan C ini sebenarnya hampir sama dengan pendapat dari perusahaan B. Meskipun perusahaan C ini mencari tahu dengan bertanya kepada akuntan publik mengenai metode penyusutan yang paling banyak digunakan oleh perusahaan lain, namun itu hanya sebatas untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari metode penyusutan yang paling umum digunakan tersebut. Dan hal itu bukanlah menjadi dasar pemilihan yang baku bagi perusahaan C, karena menurutnya lebih melihat dari sudut kegunaan dan

manfaatnya saja. Bagi perusahaan D, faktor umum digunakan ini bukanlah menjadi pertimbangan dalam memilih metode penyusutan, pendapat ini sama halnya dengan pendapat dari perusahaan B. Kedua perusahaan ini, yaitu perusahaan B dan perusahaan D hanya menjalankan kebijakan manajemen sebelumnya, jadi mereka hanya melihat dari segi kemudahan atau kepraktisan saja. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan B, perusahaan C, dan perusahaan D hanya mempertimbangkan faktor kemudahan atau kepraktisan yang termasuk didalamnya kelebihan dan kelemahan metode penyusutan garis lurus saja yang menjadi faktor atau pertimbangan dalam memilih suatu metode penyusutan, sedangkan untuk faktor yang umum digunakan rupanya bagi ketiga perusahaan yaitu perusahaan B, perusahaan C dan perusahaan D hal itu bukanlah menjadi pertimbangan dalam memilih metode penyusutan yang dipakai perusahaan.

Faktor berikutnya yaitu **faktor rencana bonus**. Menurut perusahaan A, perusahaan B, perusahaan C maupun perusahaan D faktor rencana bonus ini tidak menjadi pertimbangan dalam memilih metode penyusutan garis lurus. Pendapat yang diungkapkan masing-masing perusahaan pun berbeda-beda. Menurut pendapat dari perusahaan A, faktor rencana bonus ini tidak menjadi pertimbangan, karena menurutnya sebagai seorang akuntan harus memiliki kode etik dalam pekerjaan, dalam arti tidak boleh mendahulukan kepentingan pribadi tetapi harus memikirkan kepentingan perusahaan dulu, sebab jika perusahaan mendapat keuntungan yang besar maka secara otomatis dia akan mendapat bagian atau *reward*. Sedangkan pendapat dari perusahaan B mengenai faktor rencana bonus juga bukan menjadi pertimbangan bagi perusahaannya dalam memilih metode penyusutan, menurutnya bonus akhir tahun telah ditetapkan oleh perusahaan berdasarkan penilaian kinerja dan kerajinan karyawan. Lain halnya pendapat dari perusahaan C mengenai faktor rencana bonus ini, yaitu faktor ini tidak menjadi pertimbangan dengan alasan seorang akuntan seyogyanya hanya memikirkan bagaimana laporan keuangan bisa tersusun dengan baik dan bisa berguna untuk melihat perkembangan perusahaan. Sedangkan menurut pendapat dari perusahaan D, faktor rencana bonus ini tidak menjadi pertimbangan dalam memilih metode penyusutan, karena menurutnya pemberian bonus itu merupakan hak dari pihak

manajemen perusahaan yang memutuskannya, yang pasti kalau dia rajin dan jujur serta kinerja perusahaan meningkat pasti ada bonus yang akan diberikannya. Jadi bagi semua perusahaan baik perusahaan A, perusahaan B, perusahaan C maupun perusahaan D faktor rencana bonus ini sama sekali tidak menjadi pertimbangan dalam memilih metode penyusutan yang dipakai oleh masing-masing perusahaan.

Selanjutnya yaitu faktor **motivasi politik**. Perusahaan A merupakan perusahaan swasta yang belum go publik. Pihak akuntan internal perusahaan mengatakan bahwa perusahaan ingin bersifat tertutup dalam laporan keuangan yang mana isi dari laporan keuangan tidak boleh diketahui oleh pihak eksternal perusahaan, hanya pihak internal perusahaan yang mempunyai kaitan dengan laporan keuangan saja yang boleh mengetahuinya. Sedangkan untuk tujuan meminimalkan laba ternyata tidak menjadi dasar pertimbangan perusahaan, justru perusahaan ingin mendapatkan kinerja keuangan yang relatif stabil dari tahun ke tahunnya. Hal itu mendasari perusahaan untuk memilih metode penyusutan garis lurus. Menurut akuntan perusahaan, pemilihan metode penyusutan tidak ada kaitannya dengan menghindarkan diri dari publik. Sehingga faktor motivasi politik tidak mendasari pemilihan metode penyusutan bagi perusahaan A. Sedangkan pada perusahaan B yang juga merupakan perusahaan swasta yang belum go publik pihak akuntan internalnya mengatakan bahwa perusahaan tidak ingin menghindarkan diri dari publik, justru ingin melakukan go publik dalam waktu dekat. Sebab menurut perusahaan dengan melakukan go publik maka perusahaan akan memperoleh tambahan modal untuk meningkatkan kinerja maupun laba perusahaan. Perusahaan B ini juga tidak mempunyai keinginan untuk meminimalkan laba yang diperolehnya, justru ingin menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kenyataannya sesuai dengan fakta yang ada. Pemilihan metode penyusutan tidak ada kaitannya dengan menghindarkan diri dari publik. Sehingga faktor motivasi politik tidak mendasari pemilihan metode penyusutan bagi perusahaan B. Perusahaan C sama dengan perusahaan B yaitu belum go publik dan ingin go publik dalam waktu dekat ini. Perusahaan juga tidak ingin menghindarkan diri dari publik, justru ingin mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik. Perusahaan juga tidak memiliki keinginan meminimalkan laba yang diperolehnya, justru ingin mendapatkan dan

mempublikasikan perolehan laba yang besar dengan harapan mendapat perhatian dari publik sehingga publik akan menanamkan modalnya ke perusahaan sehingga dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja serta laba perusahaan. Pemilihan metode penyusutan bagi perusahaan ini tidak ada kaitannya dengan menghindarkan diri dari publik. Sehingga faktor motivasi politik tidak mendasari pemilihan metode penyusutan bagi perusahaan C.

Sedangkan pada perusahaan D yang merupakan perusahaan swasta yang belum go publik tidak ingin laporan keuangan perusahaan dipublikasikan kepada pihak eksternal perusahaan. Selain itu perusahaan tidak mempunyai tujuan meminimalkan laba perusahaan justru perusahaan menginginkan perolehan laba yang besar. Menurut perusahaan pemilihan metode penyusutan tidak ada kaitannya dengan menghindarkan diri dari publik. Sehingga faktor motivasi politik tidak mendasari pemilihan metode penyusutan bagi perusahaan D.

Berikutnya adalah faktor **motivasi perpajakan**. Pada perusahaan A, perusahaan B, perusahaan C dan perusahaan D faktor motivasi perpajakan rupanya tidak menjadi pertimbangan dalam memilih metode penyusutan. Menurut perusahaan A, sebenarnya setiap perusahaan tentu ingin meminimalkan membayar pajak namun tetap harus sesuai dengan aturan yang berlaku, hal ini mungkin bisa dicapai dengan memilih metode penyusutan, tetapi hanya bisa dicapai pada awal periode saja, yaitu dengan menggunakan metode penyusutan saldo menurun, yang berarti beban penyusutan tahun pertama besar dan setiap tahun akan berkurang, hal ini berarti laba perusahaan pada awal periode kecil dan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Demikian juga pajak perusahaan yang ditentukan dari laba yang diperolehnya. Namun faktor motivasi perpajakan ini agaknya tidak menjadi pertimbangan bagi perusahaan A ini namun hal ini oleh perusahaan A hanya membenarkan saja bahwa faktor motivasi perpajakan mungkin bisa menjadi pertimbangan dalam memilih suatu metode penyusutan. Sedangkan bagi perusahaan B, faktor motivasi perpajakan ini juga tidak menjadi pertimbangan dalam memilih suatu metode penyusutan. Pendapat yang diungkapkan oleh perusahaan B ini juga tidak jauh berbeda dengan apa yang telah diungkapkan oleh perusahaan A, yaitu ingin meminimalkan pajak namun dalam batas standar yang berlaku, tetapi jika dikaitkan dengan memilih metode

penyusutan dalam meminimalkan pajak mereka menolak bahwa meminimalkan pajak tidak bisa dicapai dengan hanya memilih metode penyusutan, alasannya karena secara keseluruhan metode penyusutan manapun yang dipilih akan memberikan dampak yang sama dalam kurun waktu selama nilai ekonomisnya. Bagi perusahaan C, faktor motivasi perpajakan ini sama sekali tidak menjadi pertimbangan dalam memilih suatu metode penyusutan bahkan menurut pendapatnya tidak ada pengaruhnya antara memilih suatu metode penyusutan dengan meminimalkan pajak perusahaan, karena pada perusahaan C ini justru perusahaan ingin memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan apa adanya tanpa bermaksud meminimalkan pajak perusahaan. Dan yang terakhir pendapat dari perusahaan D juga sama seperti pendapat dari perusahaan A, perusahaan B dan perusahaan C yang mengatakan bahwa sebenarnya perusahaan ingin meminimalkan pajak yang dibayarkan namun tetap dalam batasan-batasan yang wajar, tetapi mereka tidak setuju bila dalam meminimalkan pajak yang dibayarkan itu bisa dicapai dengan memilih metode penyusutan tertentu. Setelah penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa faktor motivasi perpajakan hanya merupakan faktor sampingan yang dibenarkan oleh salah satu perusahaan namun di lain pihak faktor motivasi perpajakan sama sekali tidak menjadi pertimbangan bagi beberapa perusahaan yang lainnya.

Dan yang terakhir adalah faktor **sifat aktiva**. Pada perusahaan A sifat aktiva ini tidak dijadikan dasar oleh perusahaan dalam pemilihan metode penyusutan aktiva tetap perusahaan akan tetapi menurut perusahaan sifat atau jenis aktiva ini bisa dijadikan dasar pemilihan metode penyusutan. Pada perusahaan B jenis atau sifat dari aktiva tetap tidak mendasari pemilihan metode penyusutan aktiva tetap, tetapi metode penyusutan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada perusahaan C faktor jenis atau sifat aktiva tidak dapat dijadikan dasar pemilihan metode penyusutan, perusahaan lebih mempertimbangkan faktor kemudahan atau kepraktisan dari metode penyusutan yang dipilih. Sedangkan pada perusahaan D faktor jenis atau sifat aktiva tidak dijadikan dasar pertimbangan pemilihan metode penyusutan, akan tetapi menurut perusahaan faktor tersebut sebenarnya bisa dijadikan dasar pertimbangan pemilihan suatu metode penyusutan.

Dari pembahasan ke-empat perusahaan diatas, maka dapat diketahui bahwa tanpa memandang besar kecilnya ukuran perusahaan maupun jenis dari perusahaan yang bersangkutan, metode penyusutan aktiva tetap yang dipakai oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah metode penyusutan garis lurus (*straight line method*). Alasan utama yang mendasari pemilihan metode penyusutan garis lurus oleh perusahaan-perusahaan tersebut adalah karena faktor kemudahan atau kepraktisan dari metode penyusutan garis lurus. Faktor inilah yang menjadi dasar utama bagi masing-masing perusahaan untuk memilih suatu metode penyusutan dalam hal ini metode penyusutan garis lurus. Karena yang dicari oleh perusahaan-perusahaan tersebut adalah faktor kemudahan dalam perhitungan beban penyusutan aktiva tetap yang dimilikinya.

Faktor lain yang juga menjadi dasar pertimbangan meskipun tidak semua perusahaan menganggap hal itu sebagai dasar pertimbangan adalah bahwa metode penyusutan merupakan metode penyusutan yang paling banyak atau umum digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Sedangkan faktor rencana bonus akhir tahun maupun motivasi manajemen seperti motivasi politik, motivasi perpajakan serta jenis atau sifat aktiva tetap perusahaan ada salah satu faktor tersebut yang menjadi dasar pertimbangan namun bagi perusahaan lain bukan merupakan dasar pertimbangan. Faktor-faktor tersebut hanya merupakan faktor sampingan yang hanya dibenarkan bisa mempengaruhi pemilihan metode penyusutan tetapi tidak diterapkan oleh perusahaan sebagai dasar pertimbangan pemilihan metode penyusutan.